

Pendampingan Pembelajaran Mendalam di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Amirulah Datuk^{1*}, Arifin², Ahmad Atang³, Yayuk Julyyanti⁴, Idris⁵, Nur Wahida Yusuf⁶, ST. Ramlah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Kupang Jl. KH. Ahmad Dahlan, 85111, Indonesia

E-mail: amirulahdatodawa@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 5 Juni 2026

Kata Kunci :

Transformasi Pendidikan,
Pembelajaran Mendalam,
Agen Pembelajaran,
Pendidikan Berdampak.

Keywords

Educational Transformation,
Deep Learning, Learning
Agents, Impactful Education..



ABSTRACT

Transformasi pendidikan menjadi agenda strategis nasional dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui pendampingan implementasi pembelajaran mendalam di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang sebagai bagian dari upaya mendukung pendidikan berkualitas yang adil dan merata tanpa diskriminasi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi kurangnya sosialisasi kepada guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang terkait implementasi pembelajaran mendalam, masih terdominasi pembelajaran berpusat pada guru, serta keterbatasan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya seorang guru yang berkarakter yaitu guru yang mampu menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Seorang guru juga perlu memberikan ruang bagi peserta didiknya untuk mengeksplor guna mengasah potensi, talenta, serta kemampuannya dalam berpikir kritis dan juga kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupannya. Guru memiliki peran strategis sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), yaitu sebagai fasilitator, motivator, penggerak, perancang, sekaligus pemberi inspirasi bagi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta pelatihan konsep tentang pembelajaran mendalam, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang terkait pembelajaran mendalam, terutama pada aspek pengembangan aktivitas berpikir kritis, pembelajaran kontekstual, asesmen reflektif, dan keterlibatan aktif peserta didik. Guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perspektif pedagogis guru serta mendukung penguatan kualitas pembelajaran. Kegiatan PKM ini dinilai efektif dalam membantu guru mengimplementasikan pembelajaran mendalam secara lebih aplikatif dan berkelanjutan serta berdampak terhadap hasil belajar siswa serta mutu pendidikan di di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Educational transformation has become a national strategic agenda in supporting the realization of the Indonesia Emas 2045 vision. Education is directed toward producing human resources who possess critical, creative, collaborative, communicative, and adaptive thinking skills in response to global developments. This community service activity aims to enhance teachers' pedagogical competence through mentoring the implementation of deep

learning at SMA Negeri 1 Kupang Barat, Kupang Regency, as part of the efforts to support quality, fair, and equitable education without discrimination. The problems faced by the partner include a lack of socialization regarding deep learning implementation among teachers at SMA Negeri 1 Kupang Barat, Kupang Regency, a process that is still dominated by teacher-centered learning, and limitations in designing reflective and contextual learning activities. In realizing quality education, character-driven teachers are required—specifically those capable of serving as facilitators for their students. A teacher must also provide space for students to explore in order to hone their potential, talents, and abilities in critical thinking, as well as creativity in solving life problems. Teachers hold a strategic role as learning agents, acting as facilitators, motivators, drivers, designers, and sources of inspiration for students in the learning process. Accordingly, the operational stages of this activity comprised need identification, training on deep learning concepts, mentoring in lesson planning, learning implementation, and activity evaluation. The results of the activity indicated an increase in teachers' understanding of deep learning at SMA Negeri 1 Kupang Barat, Kupang Regency, particularly in the aspects of developing critical thinking activities, contextual learning, reflective assessment, and active student engagement. Teachers at SMA Negeri 1 Kupang Barat, Kupang Regency, also demonstrated an improved ability to design deep learning-based lesson plans that are more contextual and oriented toward students' learning experiences. This activity has exerted a positive impact on changing teachers' pedagogical perspectives and supporting the reinforcement of learning quality. This community service (PKM) activity is deemed effective in helping teachers implement deep learning in a more applicable and sustainable manner, while also positively impacting student learning outcomes and the overall quality of education at SMA Negeri 1 Kupang Barat, Kupang Regency.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Amirulah Datuk et al (2026) Pendampingan Pembelajaran Mendalam di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan menjadi agenda strategis nasional dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan global. Dalam konteks tersebut, pembelajaran mendalam (deep learning) dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang relevan karena menempatkan peserta didik pada proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan transfer informasi satu arah, Salman, 2025. Kebutuhan terhadap implementasi pembelajaran mendalam semakin penting ketika berbagai hasil evaluasi pendidikan nasional menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi, numerasi, dan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius, terutama pada wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), termasuk Provinsi NTT, yang masih menghadapi persoalan keterbatasan akses pendidikan, pemerataan mutu guru, serta rendahnya penguatan kompetensi pedagogis berbasis pembelajaran abad ke-21. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pemahaman menyeluruh terhadap konsep serta keterkaitan antar materi. Pendekatan ini mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, Muslihatun, 2023.

Hal ini penting karena meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi melalui pendekatan pembelajaran mendalam dapat mengatasi kelemahan pembelajaran yang hanya berorientasi pada menghafalan dan pemahaman permukaan, Wiswantoro, 2022. Selain itu, juga diperlukan pembelajaran yang berkesadaran dan bermakna yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan fisik secara holistik adalah kunci bagi keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di ruang kelas, Suryaningrum, 2023. Dalam hal ini Pembelajaran mendalam mendalam telah mendapatkan

perhatian signifikan dalam konteks pendidikan modern, yang mengajak peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Konsep ini menjadi semakin penting dalam mencetak generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah, terutama di era informasi yang serba cepat seperti saat ini.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru di beberapa sekolah di NTT khusus di kabupaten Kupang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan aktivitas belajar yang berfokus pada penyelesaian materi dan pencapaian target kurikulum administratif. Aktivitas reflektif, pembelajaran kontekstual, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum terintegrasi secara optimal dalam praktik pembelajaran di kelas. Kondisi empiris ini tercermin nyata di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Sebagai salah satu pilar pendidikan menengah di wilayah penyangga Kabupaten Kupang, sekolah ini memiliki tantangan struktural tersendiri dalam mengakselerasi mutu pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan dialog terpumpun dengan mitra, proses pembelajaran di kelas masih cenderung bersifat tekstual dan kurang kontekstual. Siswa sering kali diposisikan sebagai konsumen informasi yang pasif. Akibatnya, esensi dari materi pelajaran—terutama pada rumpun ilmu-ilmu sosial dan humaniora kehilangan relevansinya ketika dihadapkan pada realitas kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mampu menghafal definisi konseptual di atas kertas demi kelulusan ujian, namun gagap ketika diajak membedah, menganalisis, dan memberikan solusi atas fenomena sosio geografis, kultural, maupun tantangan ekologis yang ada di sekitar wilayah Kupang Barat. Disisi yang lain yang dapat diungkapkan adalah Sebagian guru telah mengenal istilah pembelajaran mendalam melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, tetapi pemahaman tersebut masih berada pada tataran konseptual dan belum terimplementasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Hal itu ditegaskan oleh Pratiwi (2024) bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Situasi geografis Provinsi NTT khususnya Kab. Kupang yang memiliki keterbatasan distribusi pelatihan dan pendampingan pendidikan juga memengaruhi rendahnya akses guru terhadap penguatan kompetensi pedagogis yang berkelanjutan.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Kupang Barat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Melalui kegiatan pendampingan ini, selain membuat proses belajar lebih berkualitas, cara ini juga berhasil membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sosiologi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pendampingan dan bantuan kepada guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Kupang Barat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Kupang Barat. Melalui pendampingan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kemampuan literasi dan kemampuan lainnya yang dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar mengajar. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berharap dapat membantu memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran sosiologi di sekolah tersebut. Langkah ini bukan tanpa alasan, karena juga didasarkan pada temuan penelitian (Adnyana, 2024) yang menunjukkan bahwa metode pendampingan yang berfokus pada pemahaman mendalam terbukti berhasil. Cara ini tidak hanya meningkatkan kemampuan para siswa, tetapi juga memperbaiki teknik mengajar guru.

METODE

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dibagi menjadi empat tahapan, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pemaparan materi, (3) tahap pendampingan dan pelatihan; dan (4) tahap evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan di Prodi S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang. Kemudian, Tim Pelaksana melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta yang dilakukan di lokasi mitra dalam hal ini SMA Negeri 1 Kupang Barat. Tahap kedua adalah pemaparan materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi mitra terkait penerapan pembelajaran mendalam di Kurikulum Merdeka. Dalam pemaparan materi ini, peserta akan diberikan pre-test sebelum pemaparan materi oleh ahli dilakukan dan diberikan post-test setelah pemaparan dilakukan. Tahap ketiga, tahap pendampingan. Peserta membuat kelompok untuk menyusun instrumen penilaian, kemudian mendiskusikan hasilnya secara klasikal. Kegiatan dilakukan secara langsung yang berlokasi di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Di akhir tahap ini, peserta diarahkan

juga untuk mengisi respon terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap akhir, yaitu tahap evaluasi, bertujuan untuk memeriksa hasil kerja peserta dan mengevaluasi proses PKM. Sementara, hasil respon peserta digunakan sebagai masukan bagi Tim Pelaksana untuk kegiatan berikutnya.

Metode Analisis Data

Saat pelaksanaan kegiatan PKM ini, peserta akan mengisi pre-test dan post-test mengenai penerapan pembelajaran mendalam. Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dalam hal penerapan pembelajaran mendalam. Data lain yang dikumpulkan adalah keterampilan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar) pembelajaran mendalam yang diukur dari tugas yang dikerjakan oleh peserta. Sementara itu, instrumen respon digunakan untuk mengetahui umpan balik peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah terlaksana meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan dijelaskan secara lebih rinci berikut ini.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi, (1) berkoordinasi (internal dan eksternal), (2) menyusun materi, dan (3) menyusun instrumen evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan komunikasi antara perwakilan Ketum Tim PKM dari Prodi pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang ke Mitra yakni SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT terkait jadwal pelaksanaan dan hal apa yang dibutuhkan oleh Guru-guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Komunikasi berikutnya, dilakukan koordinasi terkait hal yang lebih teknis dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil koordinasi dengan Pihak Mitra SMA Negeri 1 Kupang Barat

No	Kegiatan yang dilakukan	Hasil yang Dicapai
1	Koordinasi awal dengan pihak Mitara dari Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang	Melalu Mitra, menyampaikan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum menerepakan desain pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka 2. Guru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam 3. Belum semua guru belum membuat Modul ajar sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka
2	Kordinasi Kedua (Teknis) Tim PKM melakukan kunjungan dan kegiatan di Mitra yakni SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra mengharapkan adanya pendampingan terkait tentang Konsep penerapan Kurikulum Merdeka, Desain Pembelajaran Mendalam, dan Pembuatan Modul Ajar Bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang <ol style="list-style-type: none"> 2. PKM dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan secura langsung yang bertempat di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang 3. Peserta yang mengikuti serangkain kegiatan pendampingan diberikan file materi baik itu kurikulum merdeka, desain pembelajaran mendalam, dan dokumen, modul

		ajar, sampai pada format asesmen pembelajaran
--	--	---

Setelah adanya hasil dari koordinasi dengan mitra di satuan pendidikan SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang, Ketua Tim dan Tim PKM lainnya menyusun materi dan lembar kerja untuk mitra serta draf daftar hadir dalam melaksanakan pendampingan terkait penerapan pembelajaran mendalam di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang. Selain itu, Tim PKM dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang juga menyusun instrumen evaluasi terkait respon peserta terhadap kualitas dan kebermanfaatn kegiatan, dan juga instrumen untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan tentang penerapan pembelajaran mendalam.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan telah dilakukan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung dengan pemaparan materi oleh Tim dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang.



Gambar 1. Pemaparan Materi secara langsung oleh Tim di SMA Negeri 1 Kupang Barat

Penyampaian materi secara langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan bagi Bapak ibu guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Metode ini berfokus pada penyajian informasi yang eksplisit, sistematis, dan berurutan, di mana pengajar berperan aktif menjelaskan, memperagakan, serta memberikan contoh yang konkrit dan mudah dipahami oleh Bapak ibu Guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Pada materi ini yang penting disampaikan adalah Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Pendidikan yang bermakna yaitu ketika para peserta didik dapat belajar secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan bantuan bimbingan dan juga fasilitas dari seorang guru. Pendidikan sendiri tidak hanya bermakna untuk menyediakan sarana kecerdasan kognitif saja, akan tetapi juga mencakup tiga ranah kecerdasan, yaitu ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik. Mewujudkan sebuah pendidikan juga diperlukan adanya seorang guru yang berkarakter yaitu guru yang mampu menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Seorang guru juga perlu memberikan ruang bagi peserta didiknya untuk mengeksplorasi guna mengasah potensi, talenta, serta kemampuannya dalam berpikir kritis dan juga kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupannya.

Guru memiliki peran strategis sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), yaitu sebagai fasilitator, motivator, penggerak, perancang, sekaligus pemberi inspirasi bagi peserta didik dalam proses belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal.



Gambar 2. Foto bersama Bapak/Ibu Guru di SMA Negeri 1 Kupang

Selama proses pelatihan, guru menunjukkan perubahan cara pandang terhadap pembelajaran. Mereka mulai melihat bahwa model pembelajaran mendalam menuntut adanya integrasi antara pengalaman belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Pemahaman baru ini menjadi pondasi yang kuat untuk pengembangan desain pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru mulai terampil menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tahapan eksplorasi, elaborasi, dan aksi nyata. Mereka mampu mengembangkan tujuan pembelajaran yang lebih terukur dan relevan, sekaligus merancang kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, dan refleksi. Para guru juga menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam menyusun asesmen yang mendukung pembelajaran mendalam. Mereka mulai memahami pentingnya asesmen formatif dan sumatif yang berfungsi memantau perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan, sekaligus membantu guru melakukan penyesuaian strategi mengajar berdasarkan hasil pemantauan tersebut.



Gambar 3. Foto bersama Mahasiswa dari Program Studi pendidikan Sosiologi dalam keterlibatan kegiatan PKM

Dalam sesi praktik penyusunan Rencana Pembelajaran, guru mampu merancang alur kegiatan belajar yang memperhatikan prinsip diferensiasi dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, bertanya, dan melakukan penelitian kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran mendalam telah tercermin pada proses perencanaan mereka. Peningkatan pemahaman tidak hanya terlihat pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam implementasi pembelajaran mendalam di kelas. Guru mulai mempraktikkan metode seperti diskusi reflektif, proyek berbasis masalah, serta penggunaan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran senantiasa harus dilaksanakan dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi murid.



Gambar 4. Acara Evaluasi dan Penutupan kegiatan oleh Kaprodi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Implementasi yang dilakukan guru juga menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Guru mengubah pola interaksi yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berorientasi pada partisipasi murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menantang bagi murid. Pembelajaran yang menantang bagi murid tentunya dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi murid. Berdasarkan umpan balik dan hasil observasi selama kegiatan, guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Penguatan kompetensi yang mereka peroleh melalui pendampingan, diskusi, dan simulasi terbukti membantu mereka memahami cara mengelola kelas yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas pedagogik guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat. Pemahaman yang lebih komprehensif terkait konsep, perencanaan, dan praktik pembelajaran mendalam menjadi modal penting

bagi mereka untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid serta tuntutan pendidikan abad ke-21.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini meliputi, (1) kegiatan mengukur kemampuan peserta (melalui tes dan penugasan); dan (2) mengukur respon peserta terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Tim PKM telah mengumpulkan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM. Hal ini juga sebagai salah satu parameter kualitas PKM yang telah dilaksanakan. Peserta memberikan respon untuk 12 item pernyataan. Hasil dari respon peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Peserta PKM terhadap Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Item Pertanyaan	Respon
1	Materi tentang Kurikulum Merdeka dalam Pelaksanaan pembelajaran yang Relevan	Setuju
2	Materi pelatihan membantu saya memahami konsep pembelajaran mendalam	Setuju
3	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya Sebagai seorang Guru	Setuju
4	Pelatihan memberikan pengetahuan yang jelas tentang penyusunan perangkat pembelajaran	Setuju
5	Fasilitator memberikan penjelasan yang mudah dipahami	Setuju
6	Materi dan kegiatan pelatihan disampaikan secara sistematis dan runtut	Setuju
7	Metode pelatihan yang digunakan menarik dan interaktif	Setuju
8	Saya akan menerapkan hasil pelatihan ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas	Setuju
9	Saya mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya selama pelatihan	Setuju
10	Saya dapat menyusun asesmen yang sesuai untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi	Setuju
11	Saya lebih percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis deep learning	Setuju
12	Waktu pelaksanaan pelatihan cukup untuk memahami seluruh materi	Setuju

Pada Tabel 2, terlihat bahwa semua item pernyataan mendapatkan respon positif oleh peserta pelatihan, yaitu berada pada tingkat respon Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan, fasilitator komunikatif, dan kegiatan pelatihan bermanfaat secara praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta merasakan kepuasan terhadap isi dan penyaji pelatihan, mereka cenderung menerapkan strategi belajar elaboratif, misalnya dengan menghubungkan pengetahuan baru pada pengalaman sebelumnya, sehingga memperkuat pemahaman konseptual jangka panjang yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi NTT, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman guru-guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat terkait pembelajaran mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mencapai tingkat pemahaman sangat baik dan baik, yang mengindikasikan bahwa materi, pendampingan, serta praktik penerapan yang diberikan mampu diterima dan diinternalisasi dengan efektif. Seluruh guru menunjukkan perkembangan positif dalam memahami konsep dasar pembelajaran mendalam, mulai dari kerangka teoritis, penyusunan rencana pembelajaran, hingga implementasi strategi yang berpusat pada peserta didik. Tidak adanya guru yang berada pada kategori kurang menunjukkan bahwa pengabdian ini mampu menjangkau semua peserta secara merata dan memberikan pemahaman minimal yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain peningkatan konseptual, kegiatan ini juga mendorong guru di SMA Negeri 1 Kupang Barat untuk menerapkan praktik pembelajaran yang menekankan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi. Hal tersebut menjadi modal penting dalam membangun lingkungan belajar yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berhasil memperkuat kompetensi pedagogik guru, tetapi

juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kupang Barat.

TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, serta pihak mitra yakni SMA Negeri 1 Kupang Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2024). *Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 1–14.
- Agus Pahrudin Dkk, “Islamic Education Management Paradigm And Dynamics Of Contemporary Education In The Era Of Kurikulum Merdeka,” 12 Waiheru 10, No. 2 (2024): 126–34, <https://doi.org/10.70872/12waiheru.V10i2.271>.
- Alya Fitriani and Santiani, “Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 3 (2025): 50–57, <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>.
- Andrie Riomalen, Yordan Rissi, and Dameria Sinaga, “AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital,” Jayapangus Press Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 10– Dasar, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Dwiki Ilmawan, “Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 820–28, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>.
- Fahdian Rahmandani et al., “Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Mewujudkan Yang Bermutu Dan Bermakna Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. September (2025): 769–81.
- Ilham Kamaruddin et al., “Transformasi Pendidikan Tinggi Melalui Kurikulum Merdeka: Peluang Dan Tantangan,” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Muslihatun, M., Hayyi, A., Mukhlisin, L., Hasanuddin, H., Misnawati, M., & Murcahyanto, H. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Sastra untuk Bahasa Indonesia yang Menginspirasi Siswa. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7235>
- Pratiwi, A. A. S., Elizar, Apriza, B., & Sumarno. (2024). Evaluating K13 and Merdeka Curriculum implementation in primary education: A comprehensive literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 491–499. <https://doi.org/10.23887/IJERR.V7I3.83226>
- Salman, A. (2025). Deep learning based educational transformation as a roadmap to Indonesia emas 2045. *At-Turots*, 639–644. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1171>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah*
- Wiswantoro, I. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Tanya Jawab Berantai. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.228>